

**PENGEMBANGAN MADRASAH SIAGA KEPENDUDUKAN (SSK) MELALUI
POLA SINERGISITAS SEBAGAI SOLUSI “STOP BULLYING”
DI MTSN I ACEH TENGAH**

Oleh : Fashihah, S.Pd.I.M.Pd
Kepala MTsN 1 Aceh Tengah

Abstrak

Best practice ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) melalui pola sinergisitas sebagai solusi “stop bullying” di MTsN I Aceh Tengah dan hasil yang diharapkan dari pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) melalui pola sinergisitas sebagai solusi “stop bullying” di MTsN I Aceh Tengah. Berdasarkan pengalaman yang telah dilaksanakan maka langkah-langkah pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) melalui pola sinergisitas sebagai solusi “stopbullying” di MTsN I Aceh Tengah, diawali dengan membuat kebijakan Madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Berwawasan Kependudukan, menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) terintegrasi materi Kependudukan terutama materi perundungan sebagai upaya stop bullying di madrasah dan mendesain pojok kependudukan, sinergisitas dengan instansi terkait, seperti Polres Aceh Tengah, kamtibnas, penyalah gunaan narkoba, kesadaran hukum berlalulintas dan penanggulangan kenakalan remaja, dengan Dinas KBP3A Aceh Tengah/ Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh Tengah, yaitu dengan membuat kesepakatan dalam bentuk MoU terkait dengan SSK itu sendiri, sekolah ramah anak, Fakultas Tarbiyah IAIN Takengon, terkait dengan publikasi ilmiah, mengizinkan serta terlibat dalam seminar, pengabdian masyarakat dan yang lainnya, puskesmas Kecamatan Lut Tawar, membentuk duta kependudukan, melakukan penguatan SSK ke madrasah lain, seperti MAN 3 Aceh Tengah, MTsN 1 Aceh Tengah,MTsN 3 Aceh Tengah, MTsS Kebayakan, MTsN 2 Aceh Tengah, SMP IT Azzahra, MTsS Darul Mukhlisin, SMP IT Cendikia Takengon, MTsS Ulumul Qur'an, mengaktifkan kegiatan Kesiswaan yang Mengandung Konten SSK di MTsN 1 Aceh Tengah, seperti Pramuka, Bidang Lingkungan Hidup, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Bimbingan dan Konseling (BK), Palang Merah Remaja (PMR) dan keputrian, pengembangan Media Daring SSK MTsN 1 Aceh Tengah, melalui Youtube: MTsN 1 Aceh Tengah, Instagram: mtsn1acehtengah dan Facebook: Emsata Takengon, muatan pependidikan kependudukan yang dipublikasikan dalam bentuk artikel, karya ilmiah, graffiti, poster dan yang lainnya yang dipublikasikan melalui website sekolah, pameran dan mading sekolah agar warga madrasah dan masyarakat secara umum dapat mengakses muatan tersebut, Inovasi Pengembangan Pojok Kependudukan sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi siswa MTsN 1 Aceh Tengah sebagai upaya pembentukan karakter generasi berencana, pemajangan grafik, buku-buku terkait kependudukan dan materi-materi lainnya dapat diakses dengan mudah oleh siswa yang diharapkan menambah wawasan bagi peserta didik tentang konten-konten kependudukan, Inovasi Pendidikan Kependudukan dalam bentuk video, pdf, PTT dan lain sebagainya, diantaranya adalah studio mini yang dapat diakses melalui chanel resmi MTsN 1 Aceh Tengah, berbagia media yang digunakan cukup bervariatif seperti aplikasi whatsapp, google form, aplikasi zoom, google meet. Sedangkan hasil yang diharapkan dari pengembangan Sekolah Siaga kependudukan (SSK) melalui pola sinergisitas adalah meningkatnya pemahaman, pengetahuan serta kreatifitas peserta didik tentang pendidikan kependudukan sebagai solusi stop bulliying atau perundungan di MTsN I Aceh Tengah, mendapat pengakuan dari berbagai pihak atas pelaksanaan sekolah siaga kependudukan dan menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Indonesia untuk menekan bullying dikalangan pelajar serta mendapat penghargaan dari tingkat nasional sebagai madrasah pelaksana Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) tahun 2022, karena saat ini sedang dalam penilaian tingkat nasional.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat luar biasa, di satu sisi menguntungkan peserta didik dalam proses pembelajaran apabila penggunaannya bijak, disisi yang lain berdampak negatif terhadap perkembangan psikologi remaja karena kurang bijak dalam memanfaatkannya. Banyak remaja yang ikut-ikutan konten negatif yang terdapat di media sosial, misalnya belakangan ini banyak sekali muncul berita kasus *bullying* di kalangan remaja. Memang kasus *bullying* ini dapat diibaratkan seperti rantai yang tak pernah putus, tidak akan pernah berhenti. Menurut Widya bahwa “Istilah *bullying* sendiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “bull” yang artinya banteng. Secara etimologis kata “bully” berarti gertakan, seseorang yang mengganggu yang lemah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia *bullying* disebut juga dengan istilah penindasan atau perundungan yang berarti mengusik, mengganggu, dan menghalangi orang lain”. Dengan demikian *bullying* merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan menyakiti dan dilakukan secara terus-menerus dan pelakunya akan merasa puas.

Menurut Suyatno bahwa “efek *bullying* pada korban biasanya memiliki pengaruh jangka pendek dan bahkan jangka panjang”. Efek jangka pendek yang dapat terjadi yaitu akan membuat korban tertekan dan biasanya tidak fokus melakukan hal apapun. Jika terjadi pada remaja tidak fokus mengerjakan tugas, tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru, dan bahkan menurunnya minat untuk berangkat ke sekolah karena takut bertemu dengan pelaku *bullying*. Sedangkan efek jangka panjangnya yaitu tumbuhnya perasaan trauma sehingga sulit untuk membangun hubungan yang baik dengan lawan jenis karena takut jika akan mengalami kejadian yang sama. Juga selalu mengalami kecemasan jika mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari rekannya. Kasus *bullying* sering terjadi di Madrasah-madrasah, perbuatan *bullying* menyebabkan menumbuhnya bibit gangguan kejiwaan pada anak-anak baik korban dan pelaku. Bahkan perbuatan *bullying* juga dapat menghilangkan nyawa. Menurut kementerian PPA menyebutkan 6 kategori *bullying*, yaitu “kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, prilaku non verbal langsung, prilaku non verbal tidak langsung, cyber bullying dan pelecehan sexual”. Adapun contoh penindakan fisik merupakan salah satu jenis *bullying* yang paling mudah dikenali. Biasanya korban menerima perlakuan fisik yang kasar

misalnya memukul, menampar, menendang, mendorong, menjambak, dan lain-lain.

Penindasan lain dalam bentuk verbal ini adalah jenis penindasan yang tidak lebih baik dari penindasan fisik. Biasanya penindasan verbal dilakukan dengan kata-kata yang menyakiti, pernyataan yang tidak baik, julukan yang menyinggung. Penindasan verbal ini bisa menyebabkan efek psikologis yang dapat membuat anak menjadi tertekan. Karena dampak dari penindasan verbal ini tidak terlihat secara langsung. Penindasan ini biasanya ditujukan kepada anak yang fisiknya, penampilan, sifat atau latar belakang sosialnya berbeda dari yang lain. Pengaruh *bullying* pada kesehatan remaja diantaranya yaitu sering mengalami kesepian, sedih, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya minat bahkan semangat, dan mengalami perubahan pada pola makan dan tidur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sebagai kepala madrasah perlu memikirkan solusi untuk mengurangi permasalahan *bullying* di madrasah ini, sebab MTsN 1 Aceh Tengah, merupakan madrasah tertua di Aceh Tengah, menjadi impian masyarakat sampai saat ini masih terbanyak siswanya yaitu 688 orang yang terdiri dari 20 rombel, dengan lokasi yang kurang mendukung, namun hal ini tidak menyurutkan niat orang tua mempercayakan siswanya di didik di

madrasah ini. Oleh karenanya, ketika ada rekomendasi menjadi Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), MTsN 1 Aceh Tengah merespon positif, karena sekolah siaga kependudukan ini merupakan solusi yang tepat menghadapi datangnya era bonus demografi secara bijak dengan pendidikan kependudukan pada generasi mudanya, agar generasi penerus bangsa yang berkualitas yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran serta sikap dan perilaku berwawasan kependudukan, melalui Sekolah Siaga Kependudukan (SSK).

Adapun tujuan yang diharapkan dari program SSK ini, selain memupuk kesadaran akan kondisi kependudukan di wilayah tempat tinggal masing-masing siswa, SSK dapat menekan prilaku *bullying* di kalangan madrasah dan berimbang kepada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, dengan demikian SSK juga menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan perilaku adaptif berkaitan dengan dinamika kependudukan. Lebih dari itu mengembangkan sikap yang tepat dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah-masalah kependudukan kelak ketika mereka menjadi dewasa, mereka terhindar dari narkoba, stunting, kenakalan remaja, pernikahan dini dan HIV/AIDS dan anti korupsi, karena SSK ini sangat luas jangkauannya, oleh karena menjadi bagian

yang bertanggungjawab memberhentikan kasus-kasus *bullying* di madrasah.

Alasan SSK makin kuat mengingat selama ini materi kependudukan tidak terintegrasi ke semua mata pelajaran. Pembelajaran kependudukan juga masih berbasis teksual. Seharusnya pendidikan kependudukan aplikatif dan bisa dilakukan langsung oleh peserta didik. Juga tak ada kearifan lokal dalam kurikulum kependudukan. Berdasarkan konsep tersebut, maka pengembangan SSK lebih optimal bila dilaksanakan melalui pola sinergisitas dengan instansi-instansi terkait, jadi tidak hanya dilaksanakan oleh madrasah, lebih mengutamakan sinergisitas agar proses pendidikan kependudukan dapat dijadikan solusi stop *bullying* di madrasah ini.

2. Fokus Best Practice

Kependudukan (SSK) merupakan sebuah solusi stopnya *bullying* di madrasah, karena SSK ini merupakan lintas pengetahuan yang cukup luas terkait dengan mengatasi permasalahan remaja, tseperti masalah *bullying* yang saat ini menjadi permasalahan bangsa, maka sebagai lembaga pendidikan agama, di MTsN I Aceh Tengah membuat solusi baru dengan mengembangkan sekolah siaga kependudukan. Awalnya, pihak sekolah mengintegrasikan materi perundungan dengan semua mata pelajaran, akan tetapi

belum membuat hasil yang baik, masih sering terjadi perundungan antara kelas, antar tingkatan bahkan antara madrasah. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan SSK di MTsN I Aceh dilaksanakan secara melalui pola sinergisitas dengan instansi-instansi terkait agar tujuan SSK tercapai lebih baik lagi sesuai dengan harapan madrasah, karena sinergisitas merupakan sebuah proses bersama dalam mencapai tujuan bersama yaitu peserta didik memiliki pendidikan kependudukan sejak dini.

Sinergisitas merupakan “keberhasilan bersama yang terbina dari Kebiasaan. Mewujudkan Sinergi bukan berarti ber-Kompromi di tengah, melainkan mencari alternatif ketiga dan mencapai puncak. Sinergi adalah perbedaan bukan persamaan. Sinergi akan membangun Kerjasama-kerjasama Kreatif dengan cara menghormati perbedaan, membangun kekuatan dan mengkompensasikan kelemahan”. Berdasarkan konsep tersebut maka untuk mengembangkan SSK sangat cocok dilakukan bersinergi dengan instansi-instansi terkait agar tujuan SSK terwujud yang paling utama adalah cegah perundungan. Sebab, banyak kelebihan sinergisitas diantaranya dapat menekan biaya operasional dalam menjalankan kegiatan, kerja sama kreatif untuk mencapai tujuan bersama.

3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari *best practice* ini adalah untuk mengetahui:

1. Langkah-langkah pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) melalui pola sinergisitas sebagai solusi “*stop bullying*” di MTsN I Aceh Tengah.
2. Hasil yang diharapkan dari pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) melalui pola sinergisitas sebagai solusi “*stop bullying*” di MTsN I Aceh Tengah.

4. Manfaat

Secara umum ada dua manfaat *best practice* ini, yaitu:

1. Secara teoretis, *best practice* ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan SSK melalui pola sinergisitas sebagai solusi “*stop bullying*” di MTsN I Aceh Tengah dan mengetahui hasil yang diharapkan dari *best practice* ini dalam mengembangkan sekolah siaga kependudukan.
2. Secara praktis, *best practice* ini bermanfaat bagi banyak pihak, seperti:
 - a. Bagi madrasah, dapat menjadi rujukan sekolah siaga kependudukan (SSK) di madrasah.
 - b. Bagi siswa dapat mengembangkan potensinya terkait pendidikan kependudukan dengan lebih bijak.

- c. Bagi masyarakat, dapat menjadi pertimbangan bahwa pengembangan SSK pola sinergisitas sebagai solusi *stopbullying*.

B. Pelaksanaan

1. Deskripsi dan Ruang Lingkup *Best Practice*

Sekolah siaga kependudukan (SSK) merupakan upaya dini mengatasi permasalahan remaja, sebagaimana dikemukakan dalam undang-undang SSK, bahwa Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) adalah “sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan dan keluarga berencana ke dalam beberapa mata pelajaran sebagai pengayaan materi pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat pojok kependudukan sebagai salah satu sumber belajar peserta didik sebagai upaya pembentukan generasi berencana, agar guru dan peserta didik dapat memahami isu kependudukan dan guru mampu mengintegrasikan isu kependudukan ke dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013”.

Dalam referensi lain Sekolah Siaga Kependudukan didefinisikan sebagai implementasi operasional pengendalian kependudukan dan keluarga berencana dengan program-program pendidikan, terintegrasi dikelola dari, oleh penyelenggara pendidikan melalui pemberdayaan sekolah serta memberikan

kemudahan atau akses terhadap anak didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan khusus bidang kependudukan dan keluarga berencana, pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi kreatif serta program sektor lainnya". Berdasarkan konsep tersebut maka pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di MTsN I Aceh Tengah dirasa sangat penting karena dapat menekan prilaku perundungan di madrasah, mengingat lokasi yang tidak berimbang dengan jumlah siswa. Pengembangan SSK, selain terintegrasi dengan mata pelajaran juga dilaksanakan melalui pola sinergisitas bersama instansi-instansi terkait pengembangan sekolah siaga kependudukan yang telah direkomendasikan dari KBP3A, tepatnya pada bulan april 2022.

Sebab, sinergisitas merupakan sebuah bentuk kerja sama yang sangat kuat untuk mencapai suatu tujuan bersama melalui sekolah siaga kependudukan, yaitu melahirkan generasi bangsa yang bebas *bullying* dan berwawasan pendidikan kependudukan, oleh karena itu menjadi pengalaman terbaik penulis dalam mengembangkan sekolah siaga kependudukan pola sinergisitas sehingga meraih juara I tingkat Provinsi, hal ini diawali dengan membuat MoU dan nota kesepahaman antara madrasah dengan instansi terkait dengan SSK, sehingga

dalam mewujudkan SSK bukan tanggungjawab madrasah saja, melainkan menjadi tanggungjawab bersama dengan instansi terkait.

Adapun sinergisitas yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan SSK, antara lain dengan kementerian agama Republik Indonesia Kabupaten Aceh Tengah, KBP3A, Dinas pendidikan kabupaten Aceh Tengah, penyuluhan agama kecamatan lut tawar, Puskesmas Lut Tawar, Polres Aceh Tengah, Kejaksaan Aceh Tengah, Dinas Kesehatan, Fakultas Tarbiyah IAIN Takengon, ikatan alumni MTsN I Aceh Tengah, Reje dan Petue Kampung Takengon Timur, unsur musfika Kecamatan Lut Tawar, Dandim 006 Aceh Tengah dan Lembaga Adat Gayo di Aceh Tengah. Dengan adanya sinergisitas ini, masing-masing intansi komitmen dengan segala upaya agar SSK terwujud, hal ini terwujud dalam deklarasi bersama, dapat dilihat pada lampiran.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan *Best Practice*

Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Kependudukan yang dilaksanakan pada MTsN 1 Aceh Tengah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat kebijakan Madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Berwawasan Kependudukan Pada awal bulan juli 2022, MTsN 1 Aceh Tengah setelah

- menerima informasi resmi dari BKKBN terkait Sekolah Siaga Kependudukan
- b. Menyusun Tim SSK MTsN 1 Aceh Tengah pada tanggal 27 Juli 2022 yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Tengah Nomor: 33 Tahun 2022.
- c. Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi materi Kependudukan Dalam menerapkan nilai-nilai kependudukan seperti; Kesehatan alat reproduksi, keluarga berencana, pertambahan jumlah penduduk, Stunting pada anak dan isu-isu kependudukan yang lainnya, dan permasalahan bulliying atau perundungan. Menanamkan nilai-nilai kependudukan dalam Rencana Pembelajaran, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam keseharian siswa agar generasi penerus bangsa bebas dari perundungan. SSK MTsN 1 Aceh Tengah berkomitmen menanamkan nilai-nilai tersebut di atas secara terencana yang tertuang dalam RPP seperti pada mata pelajaran IPS, Matematika, Fiqih, IPA, Akidah Akhlak, Bahasa Indonesia, PKN, Penjaskes, Al Qur'an Hadist dan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut di atas disosialisasikan kepada seluruh guru yang mengajar di MTsN 1 Aceh Tengah pada tanggal 11 Agustus 2022 sehingga nilai-nilai di atas benar-benar dapat dilaksanakan.
- d. Koordinasi dan Penguatan SSK
1. Sinergitas dengan pihak di luar lingkup madrasah, yang dilaksanakan di MTsN 1 Aceh tengah:
- Dengan Polres Aceh tengah; yaitu dengan penandatangan MoU tentang kesefahaman tentang kamtibnas, penyalah gunaan narkoba, kesadaran hukum berlalulintas dan penanggulangan kenakalan remaja dan perundungan.
 - Dengan Dinas KBP3A Aceh Tengah/ Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh Tengah, yaitu dengan membuat kesepakatan dalam bentuk MoU terkait dengan SSK itu sendiri, sekolah ramah anak, pojok kependudukan dan lain sebagainya.
 - Dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Takengon, terkait dengan publikasi ilmiah, mengizinkan serta terlibat dalam seminar, pengabdian masyarakat dan yang lainnya yang bertajuk perundungan .
 - Dengan Puskesmas Kecamatan Lut Tawar, yaitu dengan penjaringan kesehatan peserta didik Siswa MTsN 1 Aceh Tengah serta Sosialisasi tentang kesehatan alat reproduksi bagi wanita pada siswi kelas VII 2.
- Penguatan dengan pihak luar madrasah yang dilaksanakan di luar madrasah, dilaksanakan di beberapa madrasah yang melibatkan guru serta siswa MTsN 1 Aceh Tengah, yaitu;

a. MAN 3 Aceh Tengah, yaitu dalam penguatan SSK dan pemaparan materi bahaya pergaulan bebas, perundungan dan stunting.

b. MTsN 1 Aceh Tengah, yaitu dalam penguatan SSK serta pemaparan materi Kenakalan Remaja di beberapa kelas oleh Duta SSK MTsN 1 Aceh Tengah

Penguatan SSK dan Pemaparan Materi Memotivasi Sekolah Lainya Untuk Melaksanakan SSK MTsN 1 Aceh Tengah juga melaksanakan sosialisasi ke sekolah-sekolah lainnya untuk mengenalkan dan memotivasi sekolah tersebut agar mau bergabung dan menjadi Sekolah Siaga Kependudukan, adapun sekolah yang telah di motivasi antara lain: MTsN 3 Aceh Tengah, MTsS Kebayakan, MTsN 2 Aceh Tengah, SMP IT Azzahra, MTsS Darul Mukhlisin, SMP IT Cendikia Takengon, MTsS Ulumul Qur'an,

e. Kegiatan Kesiswaan yang Mengandung Konten SSK di MTsN 1 Aceh Tengah antara lain Pramuka, Bidang Lingkungan Hidup, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Bimbingan dan Konseling (BK), Palang Merah Remaja (PMR) dan kepatrian.

f. Pengembangan Media Daring SSK MTsN 1 Aceh Tengah juga di sebar luaskan melalui akun-akun resmi MTsN 1 Aceh Tengah yang besinergi merespon kembali postingan dari BKKBN dan sejenisnya, demi memahamkan

masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai kependudukan. Adapun akun resmi madrasah antara lain:

1. Youtube: MTsN 1 Aceh Tengah

2. Instagram: mtsn1acehtengah

3. Facebook: Emsata Takengon

g. Monitoring dan Evaluasi atas Pelaksanaan SSK Dalam pelaksanaan sebuah program dibutuhkan monitoring dan pengevaluasian secara intensif, pada SSK MTsN 1 Aceh Tengah dilaksanakan penevaluasian yang ketat dan intesif, agar pelaksanaan program berjalan sebagaimana yang direncakan.

h. Inovasi pendidikan kependudukan yang telah dikembangkan sekolah Dalam menjalankan program SSK, berbagai metode dilakukan agar nilai-nilai kependudukan tertanam di dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan nilai-nilai kependudukan menjadi pengetahuan bagi para peserta didik, diantaranya dengan menciptakan dan menerapkan inovasi didalam proses pembelajaran.

i. Muatan Kependidikan Kependudukan yang dipublikasikan Untuk bersinergi dengan BKKBN, SSK MTsN 1 Aceh Tengah ikut berperan serta dengan sungguh-sungguh dalam mempublikasikan muatan kependudukan dalam bentuk artikel, karya ilmiah, grafiti, poster dan yang

lainnya yang dipublikasikan melalui website sekolah, pameran dan mading sekolah agar warga madrasah dan masyarakat secara umum dapat mengakses muatan tersebut.

- j. Inovasi Pengembangan Pojok Kependudukan Pojok kependudukan diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi dan bahan bacaan bagi siswa MTsN 1 Aceh Tengah sebagai upaya pembentukan karakter generasi berencana, pemajangan grafik, buku-buku terkait kependudukan dan materi-materi lainnya dapat diakses dengan mudah oleh siswa yang diharapkan menambah wawasan bagi peserta didik tentang konten-konten kependudukan.
- k. Inovasi Pendidikan Kependudukan melalui Mekanisme Pembelajaran Jarak Jauh Pada masa pandemi covid 19, di tahun 2020 s/d 2021, MTsN 1 Aceh Tengah sesuai dengan instruksi pemerintah melaksanakan pembelajaran secara daring, masing-masing guru berinovasi dalam pembuatan media pembelajaran dalam berbagai bentuk, diantaranya dalam bentuk video, pdf, PTT dan lain sebagainya, diantaranya adalah studio mini yang dapat diakses melalui channel resmi MTsN 1 Aceh Tengah, berbagai media yang dikgunakan cukup bervariatif seperti aplikasi whatsapp,

google form, aplikasi zoom, google meet, dan yang lainnya, MTsN juga mendapatkan penghargaan di tingkat provinsi Sebagai Juara I lomba Pembelajaran Daring tingkat Provinsi yang digelar Kanwil Kementerian Agama Aceh Tahun 2021. Pada masa pra pandemi, MTsN 1 Aceh Tengah juga bekerjasama dengan Platform jelajah ilmu di bawah naungan PT User Indonesia dalam proses pembelajaran pada beberapa kelas di MTsN 1 Aceh Tengah.

- l. Prestasi atau penghargaan yang terkait Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Banyaknya siswa yang berpotensi di berbagai bidang misalnya bidang kesehatan, bidang agama, bidang ekonomi, bidang-bidang lainnya.

3. Hasil yang Dicapai

Adapun hasil yang ingin dicapai dari *best practice* ini, setelah dilaksanakan adalah:

- Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan serta wawasan peserta didik tentang pendidikan kependudukan melalui Sekolah siaga kependudukan sebagai solusi stop *bullying* atau perundungan di MTsN 1 Aceh Tengah.
- Mendapat pengakuan dari berbagai pihak atas pelaksanaan sekolah siaga

- kependudukan di Kabupaten Aceh Tengah sehingga terimbas ke madrasah lain, sehingga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Indonesia untuk menekan *bullying* di kalangan pelajar.
- c. Mendapat penghargaan dari tingkat nasional sebagai madrasah pelaksana Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) tahun 2022, karena saat ini sedang dalam penilaian tingkat nasional.

4. Nilai Penting dan Kebaruan *Best Practice* yang Telah Dilaksanakan

Ada beberapa nilai penting dan kebaruan dari *best practice* ini dikembangkan untuk mewujudkan sekolah siaga kependudukan, diantaranya :

- a. Pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) pola sinergisitas merupakan suatu kebaruan di kalangan madrasah dalam mewujudkan tujuan SSK, yang biasanya hanya terintegrasi dengan mata pelajaran, kini melalui program sinergisitas lintas sektor tujuan SSK lebih optimal.
- b. Pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) pola sinergisitas lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi SSK, karena penyampaiannya lebih profesional, menyenangkan bagi peserta didik karena yang menyampaikan adalah personil-personil yang mahir dalam bidangnya masing-masing, berbeda dengan yang disampaikan oleh guru bidang studi melalui mata pelajaran tertentu.
- c. Pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) pola sinergisitas dapat menekan anggaran dalam menjalankan kegiatan bersama dengan instansi lain, proses berjalan sistematis terkait materi, waktu dan momen penyampaiannya lebih khusus dan mendetail, serta materi yang disampaikan menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi.
- d. Pengembangan Sekolah siaga kependudukan (SSK) pola sinergisitas merupakan pola kerja sama yang kuat untuk menekan perundungan di madrasah serta di sekolah-sekolah imbas.
- e. Pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) pola sinergisitas dapat dijadikan referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan SSK, karena semakin banyak sinergisitas dengan instansi-instansi lain akan signifikan terwujudnya SKK yang optimal sesuai dengan harapan madrasah.

5. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat

Pengembangan sekolah siaga kependudukan (SSK) didukung oleh beberapa faktor, diantaranya :

- a. Pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) disambut positif oleh madrasah, karena misi dan visi mandrasah seirama dengan program SSK, sehingga semua kegiatan yang dikembangkan madrasah relevan dengan konsep SSK, terutama dalam menekan prilaku bulliying di madrasah sangat efektif dan efesien, karena pola sinergisitas lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pendidikan kependudukan sebagai bekal bagi generasi bangsa.
- b. Pengembangan Sekolah Siaga kependudukan (SSK) didukung anggaran yang memadai dari madrasah dan bersinergi dengan instansi-instansi terkait, sehingga beberapa kebutuhan madrasah dapat teratasi karena adanya sinergisitas dan tanggungjawab bersama dalam mengembangkan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK).
- c. Pengembangan Sekolah Siaga kependudukan (SSK) menunjukkan antusiasme dan kreatifitas peserta didik terutama dalam mendesain pojok-pojok kependudukan sebagai wadah bagi para pembaca serta kreatifitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran bernuansa terintegrasi dengan pendidikan kependudukan.

Sedangkan faktor penghambat pengembangan Sekolah Siaga

Kependudukan (SSK) pola sinergisitas, diantaranya karena pemula tentu banyak kendala yang dihadapi madrasah, seperti dalam menyamakan persepsi pihak madrasah dalam menyikapi SSK, terkait anggaran juga terkendala karena program ini tidak tercantum dalam anggaran madrasah sehingga untuk pengembangan SSK, madrasah menggunakan anggaran yang bersumber lain, oleh karenanya madrasah menjalin sinergisitas agar dapat membantu baik secara material maupun spiritual.

Mengingat pentingnya materi perundungan ini, tentu kurang optimal jika hanya diintegrasikan melalui mata pelajaran saja, karena tidak semua guru dapat menjadi nara sumber perundungan, oleh karenanya peran instansi terkait SSK sangat menentukan keberhasilan SSK. Selain itu, materi perundungan juga menjadi sasaran utama SSK, karena perundungan menjadi permasalahan besar di kalangan peserta didik, oleh karena itu hendaknya dipublikasikan dengan baik agar siswa dapat mengakses kapan pun dan dimanapun.

6. Tindak Lanjut

Pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) pola sinergisitas merupakan sebuah solusi stop bulliying di MTsN I Aceh tengah, pola ini memiliki banyak nilai penting dan merupakan

kebaharuan dalam mengembangkan sekolah siaga kependudukan, oleh karena pola ini dapat dijadikan referensi untuk sekolah-sekolah lain dalam menekan terjadinya bulliying di madrasah, karena secara teori materi kependudukan ini termasuk perundungan diintegrasikan dengan mata pelajaran, hal ini lebih efektif dan efesien jika dilaksanakan secara sinergisitas bersama intansi terkait sekolah siaga kependudukan. Karena dengan pola sinergisitas pengalaman, pengetahuan yang diperoleh peserta didik lebih luas, penyampaian lebih detail, dan prosesnya menyenangkan tidak mototon dengan pola guru-guru di madrasah.

C. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka sebagai kesimpulan:

1. Langkah-langkah pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) melalui pola sinergisitas sebagai solusi “*stopbullying*” di MTsN I Aceh Tengah, adalah sebagai berikut:
 - a. Membuat kebijakan Madrasah dalam Mewujudkan Sekolah Berwawasan Kependudukan.
 - b. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) terintegrasi materi Kependudukan terutama materi perundungan sebagai upaya stop bulliying di madrasah dan mendesain pojok kependudukan.
 - c. Sinergisitas dengan instansi terkait, seperti Polres Aceh Tengah, kamtibnas,
- penyalah gunaan narkoba, kesadaran hukum berlalulintas dan penanggulangan kenakalan remaja, dengan Dinas KBP3A Aceh Tengah/ Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh Tengah, yaitu dengan membuat kesepakatan dalam bentuk MoU terkait dengan SSK itu sendiri, sekolah ramah anak, Fakultas Tarbiyah IAIN Takengon, terkait dengan publikasi ilmiah, mengizinkan serta terlibat dalam seminar, pengabdian masyarakat dan yang lainnya, puskesmas Kecamatan Lut Tawar, membentuk duta kependudukan.
- d. Melakukan penguatan SSK ke madrasah lain, seperti MAN 3 Aceh Tengah, MTsN 1 Aceh Tengah, MTsN 3 Aceh Tengah, MTsS Kebayakan, MTsN 2 Aceh Tengah, SMP IT Azzahra, MTsS Darul Mukhlisin, SMP IT Cendikia Takengon, MTsS Ulumul Qur'an.
- e. Mengaktifkan kegiatan Kesiswaan yang Mengandung Konten SSK di MTsN 1 Aceh Tengah, seperti Pramuka, Bidang Lingkungan Hidup, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Bimbingan dan Konseling (BK), Palang Merah Remaja (PMR) dan keputrian
- f. Pengembangan Media Daring SSK MTsN 1 Aceh Tengah, melalui Youtube: MTsN 1 Aceh Tengah, Instagram:

- mtsn1acehtengah dan Facebook: Emsata Takengon.
- g. Muatan pependidikan kependudukan yang dipublikasikan dalam bentuk artikel, karya ilmiah, graffiti, poster dan yang lainnya yang dipublikasikan melalui website sekolah, pameran dan mading sekolah agar warga madrasah dan masyarakat secara umum dapat mengakses muatan tersebut.
- j. Inovasi Pengembangan Pojok Kependudukan sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi siswa MTsN 1 Aceh Tengah sebagai upaya pembentukan karakter generasi berencana, pemajangan grafik, buku-buku terkait kependudukan dan materi-materi lainnya dapat diakses dengan mudah oleh siswa yang diharapkan menambah wawasan bagi peserta didik tentang konten-konten kependudukan.
- k. Inovasi Pendidikan Kependudukan dalam bentuk video, pdf, PTT dan lain sebagainya, diantaranya adalah studio mini yang dapat diakses melalui channel resmi MTsN 1 Aceh Tengah, berbagai media yang digunakan cukup bervariatif seperti aplikasi whatsapp, google form, aplikasi zoom, google meet.
2. Adapun hasil yang diharapkan dari pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) melalui pola sinergitas adalah sebagai berikut:
- Meningkatnya pemahaman, pengetahuan serta kreatifitas peserta didik tentang pendidikan kependudukan sebagai solusi stop bullying atau perundungan di MTsN I Aceh Tengah.
 - Mendapat pengakuan dari berbagai pihak atas pelaksanaan sekolah siaga kependudukan di Kabupaten Aceh Tengah sehingga terimbas ke madrasah lain, sehingga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Indonesia untuk menekan *bullying* dikalangan pelajar.
 - Mendapat penghargaan dari tingkat nasional sebagai madrasah pelaksana Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) tahun 2022, karena saat ini sedang dalam penilaian tingkat nasional.

D. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai implikasi *best practice* ini dapat dijadikan referensi bagi madrasah-madrasah khususnya di kabupaten Aceh Tengah umumnya secara nasional dalam mewujudkan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). *Best practice* ini juga dijadikan rekomendasi untuk mendapatkan anugerah guru dan tenaga pendidikan madrasah tahun anggaran 2022.

Daftar Pustaka

Ariesto, 2009), *Jurnal Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan Bulliying*,

Bandung : Universitas Padjajaran.

Ayu Widya, 2020, *Cegah dan Stop Bulliying Sejak Dini*, Jakarta : Gramedia.

Suyatno, 2003, *Model Interversi Psikologi Konseling*, Bandung: Ganesa

<http://ikhtisar.com/sinergi-sebagai-bentuk-kerjasama-kreatif/di> akses, minggu, tanggal 30

Oktober 2022.